

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia yang berbangsa dan berbudaya. Karena majunya suatu bangsa ditentukan dengan pendidik. Maka dari itu pendidik wajib untuk memantau proses belajar mengajar pada peserta didik. Untuk mewujudkan suatu bangsa yang bermutu, pendidikan agama yang harus di nomor satukan (Yusuf, 2008, hal. 1).

Adapun salah satu ciri agar menjadi seorang guru yang profesional yakni mempunyai strategi dan metode pembelajaran yang matang. dengan memiliki strategi dan metode, guru dapat mengajak peserta didik untuk lebih aktif serta minat belajar siswa lebih tinggi. oleh karena itu, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah dalam mengajar, tapi yang terpenting yaitu menyusun kaidah-kaidah untuk membentuk suatu metode dalam pembelajaran, agar pembelajaran itu lebih berkesan dan menarik. kaidah dalam mengajar itu di bentuk sesuai dengan kondisi dan situasi tempat proses pengajaran itu berlaku (Hamdani, 2011, hal. 18).

Mengenal Al-Quran sejak dini merupakan langkah pertama sebelum mempelajari hal-hal lainnya. Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai AlQuran sudah menjadi hal yang wajib sehingga ada waktu khusus untuk belajar membaca Al-Quran, baik itu diajarkan orang tua, guru di sekolah ataupun lembaga-lembaga yang ada di sekitarnya.

Al-Qur'an adalah Kitab Suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT. Kepada seorang Nabi berkebangsaan Arab, Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu sarana dakwah untuk memperingatkan dan mengajak kaumnya agar menyembah kepada Allah SWT Tuhan yang Esa. Al-qur'an di turunkan dalam bahasa arab, sesuai dengan bahasa kaum yang menjadi sasaran dakwah Nabi Muhammad SAW. Bagi umat Islam di Indonesia Al-Qur'an dengan bahasa Arabnya memiliki keistimewaan tersendiri. Masyarakat muslim di Indonesia terkendala dalam mengenal dan membaca huruf Hijaiyah. Oleh karena itu diperlukan program pendidikan dan pembelajaran untuk membantu masyarakat Indonesia agar mampu membaca Al-Qur'an. Dengan adanya program pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an, hal ini merupakan salah satu usaha dalam upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an serta menjauhkan dari kebodohan dan keterbelakangan.

Al-Qur'an sendiri merupakan sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat memberikan jalan untuk meningkatkan ibadah kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci AlQur'an sangat terkait dengan ibadah seorang muslim. Contohnya ibadah shalat, dan kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Ketika ibadah shalat tidak sah ibadah shalat bila menggunakan bahasa lain selain bahasa Al-Qur'an. Maka dari itu mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qur'ani bisa tumbuh diatas fitrahnya. Meskipun begitu agama Islam tidak membatasi ummatnya dalam mencari ilmu. Sebagaimana disebutkan dalam peribahasa arab,

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْهَدِّ

Yang artinya, “Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat”.

Dengan demikian bukanlah hal yang tidak wajar apabila beberapa lansia memiliki keinginan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran al-qur'an. Bahkan hal tersebut merupakan sesuatu yang luar biasa, dimana para lansia yang sudah mulai mengalami penurunan fisik, kemampuan berfikir dan juga keterbatasan dalam berkonsentrasi, tetapi masih memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mendalami ilmu Al-qur'an. Oleh sebab itulah kehadiran berbagai macam metode dalam pembelajaran al-qur'an dapat sangat membantu para lansia yang berniat untuk menimba ilmu Al-qur'an. Diantara sekian banyak metode pembelajaran Al-qur'an, salah satunya adalah metode Qiroati. Dimana dalam metode ini terdapat petunjuk membaca pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam membaca sedangkan *ustadzah* hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Saat implementasi metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para *ustadzah*-nya tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

Mengingat begitu besar manfaat yang didapat dalam mempelajari Al-qur'an. Dimana Al-qur'an merupakan petunjuk dan pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Berangkat dari hal itulah, peneliti merasa tergugah untuk melakukan penelitian pada salah satu lembaga pendidikan Al-qur'an.

Dimana mayoritas siswanya adalah para lansia. Disamping itu, melihat kesungguhan, semangat para lansia dalam mempelajari ilmu Al-qur'an. Juga kesabaran, keikhlasan ustadzah pengajar dalam mengajarkan ilmu Al-qur'an kepada para lansia. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai, **“Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Bagi Lansia di Taman Pendidikan Al-Qur'an Fatimah Semarang”**.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan judul “Implementasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia di TPA Fatimah Semarang” dengan alasan sebagai berikut :

1. Metode Qiro'ati, merupakan sebuah metode pembelajaran Al-qur'an yang di nilai sebagai metode paling praktis, sehingga mudah di pahami oleh peserta secara cepat dan tepat. Selain itu, metode qiro'ati juga langsung memasukkan bacaan al-qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah dalam ilmu tajwid. Maka dari itu banyak yang menggunakan atau menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran al-qur'an.
2. Kemampuan membaca Alquran atau yang dikenal dengan mengaji, merupakan keterampilan penting dalam proses memahami isi Al-qur'an. Yang mana dengan adanya kemampuan membaca Alquran dapat memudahkan seseorang dalam beribadah untuk kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca ayat suci Al-Quran sangat terkait dengan ibadah seorang muslim. Contohnya dalam ibadah shalat, dan kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Dalam ibadah shalat misalnya, dinilai tidak sah shalat seseorang apabila menggunakan bahasa lain selain bahasa Al-Quran.

3. Dipilihnya TPA Fatimah Semarang sebagai tempat penelitian, karena TPA Fatimah merupakan TPA yang berbeda dari TPA yang ada pada umumnya, dimana seluruh siswa yang belajar di TPA tersebut adalah orang-orang yang sudah lanjut usia.

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses mendapatkan hasil sesuai maksud dan tujuan dari kebijakan tersebut. Dimana pelaksana kebijakan Aktivitas atau kegiatan (Irawan & Simargolang, 2018, hal. 67).

Konsep implementasi pada kamus besar webster adalah mengimplementasikan, berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (Wahab, 2004, hal. 64).

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca Al-qur'an di TPA Fatimah Semarang.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan serta penggunaan pengalaman yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan hadits (Ramayulis, 2014, hal. 21).

3. Metode

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sangat membutuhkan adanya metode. Berdasarkan penggunaannya, terdapat berbagai macam metode, sesuai dengan tujuan yang diharapkan setelah pengajaran berakhir. Jika guru tidak menguasai metode pembelajaran, guru tidak akan dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan benar (Djamarah, 2013, hal. 72).

Metode Qiro'ati adalah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mana langsung memasukkan praktek bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Di awal penyusunannya, metode Qiro'ati tersusun atau terdiri dari 6 jilid dengan tambahan satu jilid untuk persiapan (usia pra TK) dan 2 jilid lainnya sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah di selesaikan, yang mana dalam 2 jilid terakhir ini lebih banyak memuat penggalan-penggalan ayat. Diantaranya penggalan ayat Al-qur'an pada juz 27 serta bacaan ghorib yang berisikan tentang bacaan-bacaan tertentu dalam al-qur'an.

Pemilihan metode ini sendiri berlandaskan atas ijazah yang dimiliki oleh guru pengampu yang mengajar di TPA Fatimah.

4. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses yang sengaja di rancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu (Isjoni, 2011, hal. 14). Tujuan pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Membaca Al-Qur'an yaitu membaca dengan benar sesuai dengan contoh-contoh yang telah diajarkan secara mutawattir (Zarkasyi, 1996, hal. 54).

5. Lansia

Lansia adalah tahap terakhir dari perkembangan siklus hidup manusia, yang merupakan proses alami yang tidak dapat dihindari oleh semua orang. Perubahan fisik dan psikologis dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental. Kecemasan merupakan salah satu masalah psikologis yang sering terjadi pada lansia dalam kehidupan sosial. Kecemasan diartikan sebagai keadaan emosi yang menyebabkan ketidaknyamanan yang ditandai dengan rasa khawatir, cemas dan takut yang mengganggu kehidupan, oleh karena itu artikel ini mencoba untuk mendeskripsikan konsep kecemasan dan apa yang dialami lansia dalam asuhan keperawatan umum. aspek yang relevan terutama perumahan (Annisa, 2016, hal. 93).

Tahap terakhir dalam perkembangan ini dibagi menjadi usia lanjut dini yang berkisar antara usia enam puluh tahun sampai dengan tujuh puluh tahun dan

usia lanjut yang dimulai pada usia tujuh puluh tahun hingga akhir kehidupan seseorang (Elizabeth, 2002, hal. 380).

Sedangkan menurut Willot memberikan defenisi sebagai berikut, Lanjut usia merupakan penambahan umur seseorang, disertai dengan penurunan fungsi fisik yang ditandai dengan penurunan fungsi otot serta kekuatannya, laju denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh dan penurunan fungsi otak, tubuh tidak akan mengalami perkembangan lagi sehingga tidak ada peningkatan kualitas fisik (Wasis, 2015, hal. 214).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di TPA Fatimah Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di TPA Fatimah Semarang.
3. Bagaimana evaluasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi lansia di TPA Fatimah Semarang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Lansia di TPA FATIMAH Semarang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Lansia di TPA FATIMAH Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar menggunakan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Lansia di TPA FATIMAH Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang di perlukan tentang Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak yang bersangkutan (Azwar, 2012, hal. 5). Sehingga penulis meneliti langsung ke lapangan yaitu di TPA Fatimah Semarang untuk memperoleh data yang kongkrit.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi dan menjadi obyek penelitian.

b. Aspek perencanaan pembelajaran metode qiroati meliputi :

- 1) Menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar.
- 2) Menyiapkan alat peraga berupa contoh-contoh huruf hijaiyah untuk membantu proses pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah.
- 3) Menyiapkan alat peraga berupa gambar tempat-tempat keluarnya huruf (*makhroj huruf*) untuk membantu proses pembelajaran dalam mengenal makhroj huruf hijaiyah.

4) Mempersiapkan contoh-contoh bacaan tajwid sesuai materi yang akan di ajarkan.

c. Aspek pelaksanaan pembelajaran meliputi :

1) Pembukaan

- a) Guru memberi salam dan doa
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di sampaikan hari ini.
- c) Guru mengulas materi sebelumnya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

- a) Proses mengenal huruf hijaiyah
 - 1) Guru mengenalkan huruf hijaiyah dengan sistem jilid yang rendah hingga jilid yang tinggi disesuaikan secara bertahap.
 - 2) Guru mencontohkan cara membaca, siswa langsung menirukan membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja contoh : **أ ب** baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa.
- b) Proses mengenal makhroj huruf hijaiyah
 - 1) Klasikal : Guru membaca dan menerangkan cara pengucapan makhroj huruf hijaiyah yang ada di dalam alat peraga, siswa menirukan , kemudian guru menunjuk siswa untuk bersama-sama membaca secara berulang-ulang .

2) Individual : siswa bergiliran satu per satu belajar sesuai dengan kemampuan, guru menaikkan halamam disesuaikan dengan kemamuan dan kecepatan murid membaca kalimat dengan baik dan benar.

3) Klasikal baca singkat : Murid membaca sesuai makhroj huruf hijaiyah tanpa dituntun oleh guru, siswa lainnya mendengarkan.

c) Proses mengenal hukum bacaan tajwid

1) Klasikal : Guru mencontohkan pelafalan tajwid yang benar, kemudian siswa menirukan cara melafalkan bacaan tajwid dimulai dari yang mudah secara bersama-sama, dan berulang-ulang.

2) Individual : Siswa bergiliran membaca contoh bacaan tajwid sesuai petunjuk guru yang sudah di contohkan sebelumnya.

3) Klasikal baca singkat : siswa membaca bacaan tajwid satu persatu sesuai dengan kemampuan, siswa lainnya mendengarkan.

d) Kegiatan Penutup

1) Guru memberikan penguatan dengan meminta siswa mengulang bacaan lagi bersama-sama dikelas.

2) Guru menganjurkan untuk membiasakan pengulangan pelajaran hari ini di rumah.

3) Guru menutup pelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

d. Aspek evaluasi

1) Penilaian :

- a) Murid dikatakan lancar melafalkan huruf hijaiyah ketika mampu menyebutkan huruf dengan baik dan sesuai ajaran guru
- b) Murid dikatakan lancar ketika mampu melafalkan huruf hijaiyah secara benar sesuai makhroj, seperti penempatan lidah, bentuk bibir, untuk keluarnya huruf dengan tepat.
- c) Murid dikatakan lancar tajwid ketika mampu menyebutkan bacaan bacaan tajwid yang terdapat dalam ayat atau jilid.

2) Kendala :

- a) Siswa sulit mengikuti bacaan sesuai makhoj yang di contohkan guru.
- b) Siswa lupa beberapa huruf yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- c) Guru kesulitan dalam menghadapi siswa yang mogok membaca karena di minta mengulangi bacaan tajwid yang salah.
- d) Saat guru memberi evaluasi dengan menunjuk beberapa bagian huruf untuk dibaca, siswa justru mengobrol sendiri.

3) Solusi :

- a) Dikarenakan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhroj berbeda beda, guru mencoba untuk

memberi perhatian lebih kepada siswa yang lambat dengan memberi lebih banyak waktu dan kesempatan kepada siswa tersebut untuk berlatih agar tidak tertinggal jauh dari siswa lainnya.

- b) Untuk mengatasi agar murid tidak lupa dengan materi/huruf-huruf yang sudah dipelajarisebelumnya, guru memulai pembelajaran di hari itu dengan meminta siswa agar membaca/menyebutkan beberapa huruf yang sudah dipelajari dihari sebelumnya.
- c) Guru memotivasi siswa dengan kata-kata positif agar siswa mau membaca kembali, dan memberi contoh bacaan yang benar, kemudian meminta siswa untuk mengikutinya.
- d) Guru memancing antusiasme siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan sumber data untuk menulis laporan, sumber data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang berkaitan dan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata, 2013, hal. 93). Di dalam penelitian ini yang menjadi

sumber data primer adalah pengasuh sekaligus pengajar TPA Fatimah Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang di dapatkan secara tidak langsung dari sumber utamanya (Nasution, 2012, hal. 144). Dan yang menjadi sumber data sekunder di ambil dari dokumen–dokumen, seperti: profil TPA Fatimah Semarang, dan penjelasan dari beberapa murid yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi, 2010, hal. 100).

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung semua peristiwa atau kejadian yang terjadi di lokasi penelitian (Emzir, 2012, hal. 50). Observasi itu sendiri adalah untuk mendapatkan gambaran data yang sesuai, tanpa ada faktor yang disengaja untuk mempengaruhi, menyesuaikan atau memanipulasinya (Nasution, 2012, hal. 106). Observasi itu sendiri dapat berbentuk observasi partisipatif, yang berkaitan dengan partisipasi peneliti dalam mekanisme penelitian. Kedua, observasi langsung atau observasi terselubung, yaitu keterbukaan peneliti terhadap sumber data untuk menjelaskan maksud dari kegiatan yang dilakukannya, baik mengamati secara terang-terangan maupun terselubung. Selain itu, observasi tidak terstruktur

dilakukan karena peneliti tidak yakin dengan apa yang akan diamati, sehingga dilakukan observasi tersebut (Saebani, 2008, hal. 186).

Observasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti berpartisipasi secara langsung. Berpartisipasi dalam aktivitas dan proses yang terjadi dalam kondisi sebenarnya.

Teknik observasi ini dilakukan di TPA Fatimah Semarang. Salah satu titik fokusnya yaitu murid dan guru yang merupakan sampel dari penelitian ini. Dengan melakukan observasi partisipatif ini, maka peneliti dapat memperoleh data-data mengenai proses belajar mengajar menggunakan metode qiroati dalam pembelajaran alquran.

Sebagai langkah awal, peneliti terlebih dahulu bertanya kepada guru apakah benar dalam pembelajaran baca alquran menggunakan metode qiroati atau tidak, jika memang benar maka peneliti akan meminta ijin untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi penggunaan metode qiroati dalam pembelajaran baca Al-qur'an. Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti ikut berperan serta dalam pembelajaran baca Al-qur'an, agar peneliti mengetahui bagaimana implementasi penggunaan metode qiroati dalam pembelajaran baca Al-qur'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi bahasa antara dua orang. Disebut juga interaksi antara orang yang menggali informasi dengan orang yang dijadikan sumber informasi ketika saling berhadapan. Guna

mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian (Emzir, 2012, hal. 50).

Wawancara itu sendiri bisa dalam berbagai bentuk, seperti wawancara tatap muka, atau wawancara secara tidak langsung. Seperti survei telepon atau kuesioner. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur (Sukmadinata, 2012, hal.113).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti melakukan percakapan secara langsung dengan guru pengampu di TPA Fatimah. Wawancara ini dilakukan peneliti guna memperoleh data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penggunaan metode qiroati di TPA Fatimah Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu sebuah usaha untuk mendapatkan sebuah data dari sumber lain seperti dokumen-dokumen, arsip, catatan, maupun brosur informasi lainnya, untuk memperkuat hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh seorang peneliti (Emzir, 2012, hal. 50).

Sedangkan menurut *Prof. Dr. Suharsimi Arikunto*, Metode dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat agenda, dan lain sebagainya (Suharsimi, 2010, hal. 12).

Sehingga dengan menggunakan pedoman Metode dokumentasi, peneliti mampu serta dapat menghimpun informasi data yang diperlukan secara garis besar.

Check-list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam dokumentasi ini penulis menggunakan metode Check-list, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Peneliti tinggal memberikan tanda (√) pada semua yang di amati. Penulis menggunakan metode ini guna untuk memperoleh data atau informasi dari pengasuh, pengajar, dan beberapa murid. diantaranya meliputi data kegiatan TPA yang berkenaan dengan profil TPA, data beberapa murid dan data sarana prasarana di TPA Fatimah.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan pemahaman terhadap seluruh informasi yang diperoleh dalam penelitian, baik itu catatan lapangan, catatan wawancara atau bahan-bahan lain yang dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk bisa mendapatkan wawasan tentang data yang dikumpulkan sebelum memperkenalkannya kepada orang lain. Jadi peneliti berharap dapat memberikan penjelasan yang tepat kepada orang lain setelah menganalisis data (Emzir, 2012, hal. 85).

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu berupa analisis penelitian yang dicirikan dengan perolehan data mentah atau *natural condition*. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menjaga

keaslian kondisi data-data yang diperolehnya. sehingga tidak merusak dan merubah data-data yang ada (Suharsimi, 2010, hal. 16).

Metode analisis lainnya yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif, dimana hasil analisis data tidak disajikan dalam bentuk angka. Melainkan, disajikan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu proses pemecahan masalah dengan membuat deskripsi atau gambaran tentang fakta-fakta yang dijelaskan, secara sistematis, faktual, dan akurat. Serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data berlangsung hingga seluruh data yang di perlukan dalam penelitian terkumpul. Proses pengumpulan data berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Menurut *Miles dan Huberman* sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa kegiatan analisis data Kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga data yang di peroleh sudah jenuh. Aktivitas yang digunakan peneliti dalam analisis data tersebut adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Banyak sekali data yang didapat dari lapangan, jadi harus dicatat dengan teliti secara rinci. Semakin banyak kita melakukan penelitian, maka semakin banyak juga data yang kita dapatkan, dan tidak semua data dibutuhkan. Maka dari itu peneliti segera menganalisis data dengan cara mereduksi data yaitu meringkas, memilah, dan membuang yang

tidak penting. Dengan mengelompokkan data akan mempermudah penelitian selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data atau presentasi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dll. Dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif untuk penyajian datanya.

Jadi dalam proses penyajian data ini Peneliti menjelaskan tentang rencana, pelaksanaan, Pengelolaan hasil evaluasi bersama guru TPA yang diperoleh dari lapangan. Dan data lain yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan data yang lain yang di dapat dari kegiatan tersebut. Kemudian peneliti mampu melakukan display data atau menyajikan data dengan jelas.

c. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah terakhir setelah menyajikan data yaitu *Conclusion Drawing* atau menarik Kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan dari awal, Tapi mungkin juga tidak. Seperti yang disampaikan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif itu bersifat sementara dan mampu berkembang apabila peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dalam analisis ini, peneliti menarik Kesimpulan dan verifikasi berdasarkan analisis, kemudian membuat kesimpulan terlebih dahulu

dalam bentuk deskriptif Atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta
Dalam penelitian lapangan (Sugiyono, 2010, hal. 336).

6. Uji Validitas Data

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan dapat dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui jika kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati serta tergantung pula pada latar belakang peneliti (Sugiyono, 2010, hal. 365).

a. Triangulasi

Triangulasi dalam teknik pengumpulan diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dari pengertian ini juga dapat dipahami jika triangulasi selain dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data, juga dapat sekaligus digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data (Saebeni, 2008, hal. 189).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas disebut juga sebagai sebuah usaha pengecekan data dari berbagai sumber, cara, maupun waktu. Dengan demikian, triangulasi dapat dibedakan menjadi

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010, hal. 373). Dalam penelitian ini, untuk menguji kekredibilitasan data tentang penerapan metode qiroati, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran, perbandingan antara hasil wawancara dengan guru dan wawancara dengan murid, serta observasi secara langsung. Kemudian peneliti mendeskripsikan serta mengkategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta nama yang spesifik dari sumber tersebut. Lalu data tersebut dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2010, hal. 274).

3) Triangulasi Waktu

Waktu yang dipilih dalam melakukan penelitian dapat mempengaruhi data yang diperoleh (Sugiyono, 2010, hal. 373). Oleh karena itu untuk dapat menguji kekredibilitasan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Setelah itu, dicek kembali apakah terdapat perbedaan atau tidak.

7. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdapat beberapa bagian yang menjadi pelengkap suatu karya ilmiah. Bagian depan memuat Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Deklarasi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi.

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang menjelaskan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori, menerangkan tentang Pembelajaran al-qur'an dengan

1. Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian, dasar, tujuan, ruang lingkup, karakteristik, fungsi, materi, metode dan evaluasi Pendidikan Agama Islam.
2. Metode qiroati, meliputi pengertian metode qiroati, fungsi metode qiroati, tujuan metode qiroati, manfaat metode qiroati , dan evaluasi pembelajaran metode qiroati.
3. Pembelajaran Al-Qur'an meliputi : Pengertian, tujuan, dan komponen pembelajaran. Pengertian, pengajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Lansia meliputi : pengertian lansia, kemampuan belajar lansia.

BAB III penyajian data penelitian, berupa gambaran umum tentang TPA Fatimah Semarang, meliputi :

1. Sejarah berdirinya TPA Fatimah Semarang
2. Letak Geografis TPA Fatimah Semarang
3. Visi dan Misi TPA Fatimah Semarang
4. Struktur Organisasi TPA Fatimah Semarang
5. Kompetensi guru di TPA Fatimah Semarang

BAB IV berisikan tentang analisis implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an bagi lansia di TPA Fatimah Semarang.

BAB V Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.

